BAB I
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

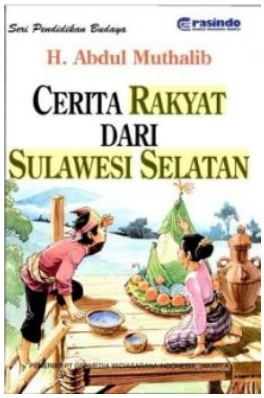
Watak dan budi manusia bermacam – macam, ada yang baik dan juga ada yang buruk, dalam perkembangannya watak dan budi manusia sangat dipengaruhi oleh lingkungan dimana manusia itu tinggal dan tumbuh, agama, budaya dan peran orang tuapun sangat berpengaruh terhadap perkembangan watak dan budi manusia. Watak dan budi manusia tentunya tidak lepas dari akal dan pikiran individunya masing – masing, peranan otak untuk proses berfikirpun sangat berkaitan erat dengan hal tersebut, seperti yang diketahui perkembangan otak manusia mulai dibangun pada awal perkembangannya sejak dua trismester awal kehidupannya.

Pada usia kandungan 6,5 bulan, sel – sel otak pada janin dapat mencapai 150 milyar (Gunadi, 2010). Namun otak manusia mulai mengembangkan watak dan budi atau kepribadian pada usia 0 - 3 bulan setelah masa kelahiran, tetapi masa vital dalam perkembangan otak manusia adalah pada usia 2 – 2,5 tahun atau bisa disebut dengan masa kanak – kanak, karena pada masa ini, rasa keingintahuan sangat besar terhadap segala sesuatu disekitarnya. Salah satu cara anak belajar yaitu dengan meniru tingkah laku orang tuanya atau ingin melakukan kegiatan yang sama dengan orang- orang terdekatnya, disinilah mengapa peran orang tua dan lingkungan berpengaruh terhadap watak dan budi manusia.

Perlunya pengetahuan tentang pengembangan watak dan budi memang harus dimulai sejak dini dan ditanamkan kepada anak, bertujuan untuk mengembangkan dan mendidik anak agar memiliki watak dan budi yang baik kelak setelah dewasa. Salah satu aktifitas ringan yang berpengaruh besar terhadap pengetahuan anak tentang nilai kehidupan agar mengembangkan watak dan budi yang baik adalah dengan berdongeng. Di Indonesia sendiri dongeng begitu sangat bervariasi dan tak terhitung jumlahnya, salah satunya adalah dongeng fabel.

Definisi fabel sendiri menurut kamus besar bahasa Indonesia edisi-III tahun 2008 adalah cerita yang menggambarkan watak dan budi manusia yang pelakunya diperankan oleh binatang (berisikan pendidikan moral dan budipekerti). Biasanya cerita ini mengandung unsur pendidikan bagi anak-anak dan petuah-petuah mengenai hal baik dan buruk. Teks fabel merupakan teks persuasif. Melalui tokoh binatang, pengarang bermaksud mempengaruhi pembaca agar mencontoh yang baik dan tidak mencontoh yang tidak baik (Sugihastuti, 1996).

Salah satu fabel yang ada di Indonesia adalah cerita tentang 'Rusa dan Anjing'. Cerita yang berasal dari Sulawesi ini, mengandung pesan moral yang bisa disampaikan kepada anak, dimana dalam ceritanya berisikan tentang tindakan yang salah yang berakibat tidak baik dalam pada pelakunya. Namun Dongeng fabel tersebut sudah sangat sulit dijumpai, terbukti referensi pustaka terakhir yang ditemui hanya sebuah buku yang telah didigitalkan, buku tersebut pun dicetak pada tahun 1995. Sudah dapat diketahui kegunaan dongeng bagi perkembangan watak dan budi manusia walaupun tidak banyak masyarakat yang mengetahui manfaat dongeng dapat berdampak positif bagi perkembangan watak dan budi manusia. Sangat disayangkan apabila cerita – cerita yang dimiliki oleh bangsa, menghilang seiring berjalannya waktu dan mulai ditinggalkan akibat perkembangan teknologi yang begitu pesat dan mulai tersingkirkan oleh dongeng asing, padahal kandungan yang dimiliki oleh cerita tersebut sangat berguna bagi generasi penerus bangsa.



Gambar.I.1 *Cover Cerita Rakyat Dari Sulawesi Selatan*

Sumber : http://buku2gratis.blogspot.com/2010/06/ebook-anak-cerita-rakyat-dari-sulawesi.html

I.2 Identifikasi Masalah

Dengan merujuk dari latar belakang masalah diatas penulis mengidentifikasi permasalahannya sebagai berikut :

- Pentingnya dongeng sebagai pembelajaran makna kehidupan bagi anak .
- Media yang digunakan untuk mempublikasikan fabel ‘Rusa dan Anjing’ sudah mulai berkurang.
- Perlunya media yang menarik untuk mempublikasikan fabel ‘Rusa dan Anjing.

I.3 Rumusan Masalah

Dari hasil pemaparan diatas tersimpulkan bahwa keberadaan dongeng fabel di Indonesia khususnya fabel ‘Rusa dan Anjing’ mulai berkurang, maka dari itu “bagaimana merancang media informasi yang menarik dan interaktif agar fabel ‘Rusa dan Anjing’ dapat terlestarikan kembali, menjadi rumusan masalah dalam perancangan ini”

I.4 Batasan Masalah

Perancangan yang dibuat diperuntukan kepada anak umur 3 – 6 tahun yang isinya berlandaskan dari dongeng fabel ‘Rusa dan Anjing’ yang merujuk pada buku yang dibuat oleh Abdul Muthalib yang dicetak pada tahun 1995, hal ini dikarenakan buku ini sumber pustaka dengan cetakan terakhir yang ada.

I.5 Tujuan Perancangan

Melestarikan kembali fabel ‘Rusa dan Anjing’ agar dapat tersampaikan muatan pesannya pada anak, serta untuk pengembangan dan pembelajaran tentang nilai kehidupan sejak dini, dengan harapan muatan pesan yang terkandung dapat dijadikan bekal kelak setelah anak dewasa agar menjadi pribadi yang baik.